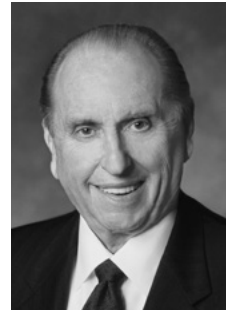


Oleh Presiden Thomas S. Monson



# Para Nabi untuk Membimbing Kita

**B**eberapa tahun yang lalu, saya sedang duduk di ruang Bait Suci Salt Lake di mana Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul bertemu seminggu sekali. Saya menatap dinding yang menghadap Presidensi Utama dan di sana saya mengamati potret dari setiap Presiden Gereja.

Sewaktu saya menatap mereka, para pendahulu saya—dari Nabi Joseph Smith (1805–1844) hingga Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008)—saya berpikir, “Betapa bersyukur saya atas bimbingan dari mereka masing-masing.”

Mereka adalah orang-orang luar biasa yang tidak pernah ragu, tidak pernah goyah, dan tidak pernah gentar. Mereka adalah para pria Allah. Ketika saya memikirkan para nabi zaman modern yang telah saya kenal dan kasihi, saya mengingat kehidupan mereka, sifat-sifat mereka, dan ajaran-ajaran mereka yang mengilhami.

Presiden Heber J. Grant (1856–1945) adalah Presiden Gereja saat saya dilahirkan. Ketika saya merenungkan kehidupan dan ajaran-ajarannya, saya memercayai suatu sifat yang Presiden Grant selalu teladankan adalah ketekunan—ketekunan pada hal-hal yang baik dan mulia.

Presiden George Albert Smith (1870–1951) adalah Presiden Gereja sewaktu saya melayani sebagai uskup di lingkungan saya di Salt Lake. Dia mengamati bahwa ada pertentangan yang hebat antara Tuhan dan sang lawan. “Jika Anda akan tetap berada di wilayah kekuasaan Tuhan,” dia mengajarkan, “Anda akan berada di bawah

pengaruh-Nya dan tidak akan memiliki hasrat untuk melakukan kekeliruan.”<sup>1</sup>

Saya dipanggil untuk melayani sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul pada tahun 1963 oleh Presiden David O. McKay. Dia mengajarkan timbang rasa terhadap orang lain melalui cara dia menjalani kehidupannya. “Orang Kristen sejati,” dia berkata, “menjalankan kasih dalam tindakan.”<sup>2</sup>

Presiden Joseph Fielding Smith (1876–1972), salah satu penulis paling produktif Gereja, memiliki sebuah asas penuntun dalam pengetahuan Injil selama hidupnya. Dia tanpa jenuh membaca tulisan suci dan sangat familier dengan ajaran-ajaran dan doktrin-doktrin yang terdapat pada halaman-halamannya sebagai orang yang pernah saya kenal.

Presiden Harold B. Lee (1899–1973) melayani sebagai presiden pasak saya semasa saya kanak-kanak. Kutipan favoritnya adalah “Berdirilah kamu di tempat-tempat kudus, dan janganlah berpindah.”<sup>3</sup> Dia mendorong para Orang Suci untuk selaras dengan, dan responsif terhadap, bisikan-bisikan Roh Kudus.

Saya percaya asas penuntun dalam kehidupan Presiden Spencer W. Kimball (1895–1985) adalah dedikasi. Dia sepenuhnya, dengan tegas mengabdikan kepada Tuhan. Dia juga berdedikasi untuk menjalankan Injil.

Sewaktu Presidensi Ezra Taft Benson (1899–1994) menjadi Presiden Gereja, dia memanggil saya untuk melayani sebagai Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama. Kasih adalah asas penuntunnya, tercermin dalam kutipan

favoritnya, yang difirmankan oleh Juruselamat: “Orang macam apakah seharusnya kamu adanya? Sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, bahkan seperti Aku.”<sup>4</sup>

Presiden Howard W. Hunter (1907–1995) adalah seseorang yang selalu melihat kebaikan dalam diri orang lain. Dia selalu bersikap sopan; dia selalu rendah hati. Adalah kesempatan istimewa saya untuk melayani sebagai Penasihat Keduanya.

Presiden Gordon B. Hinckley mengajarkan kepada kita untuk melakukan yang terbaik. Dia memberikan kesaksian yang hebat tentang Juruselamat dan misi-Nya. Dia mengajari kita dengan kasih. Melayani sebagai Penasihat Pertama adalah sebuah kehormatan dan berkat bagi saya.

Juruselamat memberikan kepada kita para nabi karena Dia mengasihi kita. Pada konferensi umum Oktober ini, para Pembesar Umum Gereja sekali lagi akan memiliki kesempatan istimewa untuk membagikan firman-Nya. Kita menerima tanggung jawab ini dengan kekhusyukan dan kerendahhatian yang besar.

Betapa diberkatinya kita bahwa Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan berada di atas bumi dan Gereja di bangun di atas dasar wahyu. Wahyu yang berkesinambungan adalah unsur penting dari Injil Yesus Kristus.

Semoga kita siap untuk menerima wahyu pribadi yang datang secara berkelimpahan selama konferensi umum. Semoga hati kita dipenuhi dengan kebulatan tekad sewaktu kita mengangkat tangan kita untuk mendukung para nabi dan rasul yang hidup. Semoga kita diterangi, diteguhkan, dihibur, dan dikuatkan ketika kita mendengarkan pesan-pesan mereka. Dan semoga kita siap untuk memperbarui komitmen kita kepada Tuhan Yesus Kristus—Injil-Nya dan pekerjaan-Nya—dan hidup dengan tekad yang diperbarui untuk menaati perintah-perintah-Nya dan menjalankan kehendak-Nya.

#### CATATAN

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: George Albert Smith* (2011), 213.
2. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: David O. McKay* (2003), 217.
3. Ajaran dan Perjanjian 87:8.
4. 3 Nefi 27:27.

---

#### MENGAJAR DARI PESAN INI

Presiden Monson berbagi pelajaran-pelajaran hebat yang dia pelajari dari para nabi sebelum dia. Dia juga

mengingat kita bahwa “Juruselamat memberikan kepada kita para nabi karena Dia mengasihi kita.”

Dalam melayani mereka yang Anda ajar, Anda dapat membahas tentang bagaimana para nabi dan rasul adalah tanda dari kasih Allah bagi kita. Pertimbangkan untuk berbagi nasihat dari salah satu ceramah konferensi umum terdahulu oleh Presiden Monson. Ajaklah mereka yang Anda ajar mempersiapkan diri untuk konferensi umum dengan meninjau ceramah-ceramah yang mengilhami mereka dan membantu mereka untuk merasakan kasih Juruselamat.

## REMAJA

### Kami Bersyukur bagi Nabi

**B**agaimana nabi kita, Presiden Thomas S. Monson, telah mempengaruhi Anda? Apa yang paling Anda ingat tentang dia? Pertimbangkan untuk menulis dalam jurnal Anda tentang Presiden Monson dan kehidupannya—apa yang dia uraikan dalam pesan ini tentang pengaruh dari setiap nabi yang *dia* ingat.

Anda mungkin juga ingin memilih sebuah kutipan favorit dari dia dan menuliskannya pada tempat yang akan sering Anda lihat, seperti pada buku catatan sekolah atau sebuah catatan di kamar Anda. Anda bahkan dapat membuat gambar dari kutipan itu dan menjadikannya sebagai latar belakang ponsel Anda! Setiap kali Anda melihat kutipan tersebut, Anda dapat merenungkan akan pentingnya seorang nabi yang hidup dan mengingat bahwa dia ada untuk mengasihi dan membimbing kita dewasa ini.

**Anda dapat mengunduh lagu “Kami Bersyukur bagi Nabi” di [lds.org/go/9176](https://lds.org/go/9176).**

## ANAK-ANAK

### Para Nabi Membimbing Kita pada Kristus

**J**uruselamat memberikan kepada kita para nabi karena Dia mengasihi kita. Mematuhi para nabi menolong kita untuk memilih yang benar. Apa dua hal yang dapat Anda lakukan untuk mematuhi nabi?



Iman Keluarga  
Pertolongan

## Menjadi Satu Hati

*Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah materi ini dan carilah ilham untuk mengetahui apa yang akan dibagikan. Bagaimana memahami tujuan Lembaga Pertolongan akan mempersiapkan para putri Allah bagi berkat-berkat kehidupan kekal?*

“Tuhan menyebut umat-Nya Sion, karena mereka satu hati dan satu pikiran, dan berdiam dalam kesalehan; dan tidak ada yang miskin di antara mereka” (Musa 7:18). Bagaimana kita dapat menjadi satu?

Penatua Russell M. Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul berkata: “Di tengah kata bahasa Inggris *atonement* [*pendamaian*] adalah kata *one* [*satu*]. Jika semua umat manusia memahami ini, tidak akan pernah ada seorang pun yang tidak akan dipedulikan, tanpa memandang usia, suku, gender, agama, atau status sosial atau ekonomi. Kita akan berjuang untuk mengikuti Juruselamat dan tidak akan pernah berbuat jahat, mengabaikan, tidak menghargai, atau tidak peka terhadap orang lain.”<sup>1</sup>

Presiden Henry B. Eyring, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, mengajarkan: “Apabila orang-orang memiliki Roh bersama mereka, [mereka] bisa mengharapkan kerukunan .... Roh Allah tidak pernah menanamkan pertengkaran (lihat 3 Nefi 11:29) .... Itu menuntun pada

kedamaian pribadi dan suatu perasaan persatuan dengan orang lain.”<sup>2</sup>

Berbicara tentang tantangan keluarga, Carole M. Stephens, yang melayani sebagai penasihat pertama dalam Presidensi Umum Lembaga Pertolongan, berkata: “Saya tidak pernah harus hidup melewati perceraian, rasa sakit, dan ketidakamanan yang datang dari pengabaian, atau tanggung jawab yang berhubungan dengan menjadi seorang orangtua tunggal. Saya tidak pernah mengalami kematian dari seorang anak, ketidaksuburan, atau ketertarikan sesama gender. Saya tidak pernah harus menanggung perundungan, penyakit kronis, atau kecanduan. Itu tidak pernah menjadi peluang saya yang membentang.

... Namun melalui ujian dan percobaan pribadi *saya* ... saya telah menjadi cukup mengenal Dia yang dapat memahami .... Selain itu, saya telah mengalami semua ujian fana yang baru saja saya sebutkan melalui pandangan seorang putri, ibu, nenek, saudara perempuan, bibi, dan teman.

Kesempatan kita sebagai para putri Allah yang menepati perjanjian adalah bukan hanya untuk belajar dari tantangan kita sendiri; namun adalah untuk bersatu dalam empati dan belas kasihan ketika kita mendukung anggota keluarga Allah lainnya dalam pergumulan mereka.”<sup>3</sup>

### ***Tulisan Suci dan Informasi Tambahan***

Yohanes 17:20-23; Efesus 4:15; Mosia 18:21-22; 4 Nefi 1:15; [reliefsociety.lds.org](http://reliefsociety.lds.org)

#### **CATATAN**

1. M. Russell Ballard, “Kurban Tebusan dan Nilai Satu Jiwa,” *Liahona* Mei 2004, 86.
2. Henry B. Eyring, “Supaya Kita Menjadi Satu,” *Ensign*, Mei 1998, 67.
3. Carole M. Stephens, “K’luarga dari Allah,” *Liahona* Mei 2015, 11-12.

### ***Pertimbangkanlah yang Berikut***

Bagaimana persatuan dengan sesama membantu kita menjadi satu dengan Tuhan?